

**PENGARUH IBU RUMAH TANGGA BEKERJA
TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI
KECAMATAN JATINANGOR YANG BEKERJA DI PT.
KAHATEX RANCAEKEK KABUPATEN SUMEDANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Nella Agatha Wildy Novie

144030017



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2019**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan draft skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Ibu Rumah Tangga Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Jatinangor Yang Bekerja Di PT. Kahatex Rancaekek Kabupaten Sumedang** “. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya dapat terselesaikan. Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Dr. H. Tete Saepudin, SE., MSi. Selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan arahan serta motivasi.
- 2) Prof. Dr. Ir. H. Eddy Jusuf Sp., Msi., Mkom. Selaku Rektor Universitas Pasundan.

- 3) Dr. Atang Hermawan, SE., MSIE., AK. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Dan seluruh Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
- 4) Dr. H. Tete Saepudin, SE., MSi. Selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan.
- 5) Dr. Heri Hermawan, SE., MSi. Selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Pembangunan.
- 6) Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
- 7) Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk terus bergerak maju
- 8) Sahabat – sahabat Penulis yang turut berperan dalam meberikan dukungan.

Dengan segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam penulisan draft skripsi ini, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan draft skripsi ini.

Bandung, 22 Mei 2018

Nella Agatha

W N

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	9
1.3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis.....	10
1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Teori Ekonomi Sumber Daya Manusia	Error! Bookmark not defined.
2.1.1.1 Hubungan Ekonomi SDM dan Ekonomi Pembangunan	Error! Bookmark not defined.
2.1.4.1 Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Penduduk	15
2.1.2 Teori Hirarki Kebutuhan A.Maslow	Error! Bookmark not defined.8
2.1.3 Kesejahteraan Keluarga.....	22

2.1.3.1	Rumah Tangga	Error! Bookmark not defined.
2.1.3.1	Pengukur Kesejahteraan.	Error! Bookmark not defined.
2.1.4	Tenaga Kerja	Error! Bookmark not defined.
2.1.4.1	Klasifikasi Tenaga Kerja	Error! Bookmark not defined.
2.1.4.2	Penawaran Tenaga Kerja	Error! Bookmark not defined.
2.1.5	Konsep Tenaga Kerja Wanita.....	32
2.1.4	Buruh Perempuan	34
2.1.4	Partisipasi Tenaga Kerja Wanita	35
2.2	Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.3	Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
2.4	Hipotesis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1	Metode Penelitian.....	44
3.1.1	Objek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.1.2	Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.1.3	Populasi dan Sampel Penelitian ...	Error! Bookmark not defined.
3.2	Definisi dan Operasional Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.3	Metode Penelitian Uji Beda Dua Rata-Rata.....	53
3.4	Analisis Deskriptif	54

3.5	Uji Statistik	54
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1	Analisis Deskriptif	58
4.1.1	Gambaran Umum Responden	58
4.1.2	Karakteristik Profil Responden	60
4.2	Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata	67
4.3	Hasil Regresi Linier Berganda	70
4.4	Hasil Uji Statistik	71
4.4.1	Uji t-Statistik	71
4.4.2	Uji F Statistik	73
4.4.3	Pengujian Koefisien Determinasi	74
4.5	Analisis Ekonomi Persamaan Regresi	75
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

**PENGARUH IBU RUMAH TANGGA BEKERJA TERHADAP
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KECAMATAN JATINANGOR
YANG BEKERJA DI PT. KAHATEX RANCAEKEK KABUPATEN
SUMEDANG**

Nella Agatha Wildy Novie

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pasundan Jl. Tamansari No. 6-8 Bandung, 40116, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ibu rumah tangga bekerja terhadap kesejahteraan keluarga di kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, dengan membandingkan tingkat kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah ibu rumah tangga bekerja. Ukuran kesejahteraan yang digunakan indikator keluarga sejahtera BKKBN. mengetahui seberapa besar pengaruh upah dan jumlah alokasi waktu bekerja terhadap kesejahteraan keluarga. serta mengetahui motivasi utama ibu rumah tangga dalam bekerja.

Penelitian ini menggunakan data primer penyebaran kuisioner kepada 42 responden ke ibu rumah tangga buruh pabrik yang bekerja di PT. Kahatex Rancaekek. Uji regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh upah dan jumlah alokasi waktu bekerja ibu rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga, Uji beda dua rata-rata guna mengetahui apakah terdapat perbedaan dengan ibu rumah tangga turut bekerja dan analisis deskriptif untuk menggambarkan data hasil pengamatan tanpa melakukan uji statistik.

Hasil regresi uji beda menunjukkan telah terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga, bahkan telah mencapai keluarga sejahtera (KS) III

Kata Kunci : Ibu rumah Tangga Bekerja, Kesejahteraan keluarga, upah ibu rumah tangga, motivasi ibu rumah tangga bekerja

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Baru-baru ini Badan Pusat Statistik (BPS) melansir laporan mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Survei BPS menunjukkan bahwa hingga tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia pada bulan Agustus 2016 masih rendah yakni sebanyak 50,77%, sedangkan tingkat partisipasi pria sudah mencapai 81,97% (Badan Pusat Statistik, 2016). Kondisi ini mengindikasikan bahwa aktivitas perekonomian masih didominasi oleh laki-laki.

Dominasi kaum pria dalam aktivitas perekonomian menandakan bahwa perempuan di Indonesia belum banyak berperan secara langsung dalam perekonomian keluarga. Dengan kata lain, kaum pria masih dominan dalam menanggung kebutuhan ekonomi keluarga, karena normatifnya, seorang istri berperan sebagai ibu yang mengurus anak dan rumah tangga (Afrina & Nurhamlin, 2014). Dengan demikian, sebagai ibu rumah tangga tentu mereka upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka membangun kesejahteraan keluarga.

Wanita bekerja dalam perspektif islam

Islam mengajarkan kepada umatnya, baik pria maupun wanita untuk bersama-sama membina kesejahteraan masyarakat melalui usaha dan kerja keras. Semua usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun untuk meningkatkan prestasi, pada hakekatnya merupakan usaha yang dapat membina dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Mendorong umat untuk meningkatkan mutu kehidupan sama pentingnya dengan usaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Allah Ta'ala menciptakan laki-laki dan wanita dengan karakteristik yang berbeda. Secara alami (sunnatullah), laki-laki memiliki otot-otot yang kekar, kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang berat, pantang menyerah, sabar dan lain-lain. Cocok dengan pekerjaan yang melelahkan dan sesuai dengan tugasnya yaitu menghidupi keluarga secara layak. Sedangkan bentuk kesulitan yang dialami wanita yaitu: Mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh dan mendidik anak, serta menstruasi yang mengakibatkan kondisinya labil, selera makan berkurang, pusing-pusing, rasa sakit di perut serta melemahnya daya pikir, sebagaimana disitir di dalam Al-Qur'an.

Oleh karena itu, Dienul Islam menghendaki agar wanita melakukan pekerjaan/karir yang tidak bertentangan dengan kodrat kewanitaannya dan tidak mengungkung haknya di dalam bekerja, kecuali pada aspek-aspek yang dapat menjaga kehormatan dirinya, kemuliaannya dan ketenangannya serta menjaganya dari pelecehan dan pencampakan.

Bagi wanita, keterlibatannya didalam bekerja mempunyai arti tersendiri. Yakni sebagai individu, isteri, ibu rumah tangga dan anggota masyarakat. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita sering dianggap sebagai indikasi adanya transformasi ekonomi. Beberapa alasan mengapa wanita bekerja :

1. Suami tidak punya penghasilan/tidak mampu memberikan penghasilan.

Kita tidak bisa menutup mata akan realitas yang ada di depan mata saat seorang isteri ditinggal mati oleh suaminya. Dalam keadaan demikian, tentu saja sang isteri akan berusaha/bekerja untuk menghidupi keluarganya. Begitu pula, jika sang suami oleh karena suatu sebab menjadi cacat dan tidak bisa bekerja lagi. Atau suami tiba-tiba di PHK oleh perusahaan tempatnya bekerja dan belum mendapatkan pekerjaan baru. Bisa juga terjadi suami malas bekerja sehingga sang isterilah yang harus bekerja agar anak- anaknya dapat hidup dengan layak.

2. Memanfaatkan berbagai keunggulan (pendidikan, keterampilan) yang dimilikinya yang diharapkan oleh keluarganya
3. Menambah penghasilan rumah tangga. Di zaman sekarang ini biaya hidup kian mahal sehingga penghasilan suami saja seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Mungkin untuk makan masih cukup, tapi untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak, biaya sekolah anak (setidaknya sampai tamat SMA), sebuah rumah tangga perlu pendapatan tambahan. Dengan demikian, tidak salah jika ibu-ibu turut bekerja agar ada penghasilan tambahan.

4. Sudah bekerja semenjak sebelum menikah. Setelah menikah wanita akan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu hanya menjadi ibu rumah tangga atau kerja double yaitu ibu rumah tangga dan wanita karir. Ibu rumah tangga yang memilih untuk tetap bekerja walaupun sudah menikah merasa apabila suami dan istri sama sama bekerja maka akan terjalin kerjasama diantara keduanya dalam mengurus keperluan rumah tangga dan anak. Selain itu bagi beberapa wanita beralasan bahwa dengan dia bekerja ia bisa terbebas dari depresi.

Kemajuan teknologi berkembang demikian pesat. Kebutuhan rumah tanggapun kian bertambah. Hal inilah yang menjadikan tingkat konsumsi dalam keluarga meningkat pesat. Untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga tersebut jika hanya mengandalkan satu sumber penghasilan saja, tentunya akan timbul banyak kesulitan. Untuk itulah maka sebagian wanita memutuskan untuk ikut membantu perekonomian keluarga dengan ikut bekerja.

Seperti halnya di Kabupaten Sumedang khususnya di Kecamatan Jatinangor Desa Cintamulya tidak sedikit penduduk perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik. Awalnya Desa Cintamulya merupakan kawasan agraris kini berubah menjadi kawasan pendidikan dan industri mata pencaharian utama penduduknya pun berubah karena terjadinya alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan bangunan pabrik. Sehingga penduduk yang awalnya memiliki mata pencaharian sebagai petani mengalami kehilangan

lahan garapan, yang kemudian berubah mata pencahariannya menjadi pegawai pabrik. Berdasarkan data BPS Jumlah penduduk Kecamatan Jatinangor. Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1.
Jumlah Penduduk Kecamatan Jatinangor Menurut Jenis Kelamin
per Desa Tahun 2017

No	Desa	Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Cipacing	9180	8218	17398
2	Sayang	4875	4612	9487
3	Mekargalih	4068	3924	7992
4	Cinta Mulya	4137	3904	8041
5	Cisempur	4385	4284	8669
6	Jatimukti	2686	2646	5332
7	Jatiroke	3036	2849	5885
8	Hegarmanah	8279	834	9113
9	Cikuruh	7128	7631	14759
10	Cibeusi	4715	4242	8957
11	Cileles	2819	2696	5515
12	Cilayung	2428	2237	4665
	Jumlah	57736	56177	113913

Sumber : Kecamatan Jatinangor Dalam Angka 2017 diolah

Berdasarkan informasi jurnalistik 2011 bahwa wilayah Jatinangor meliputi 4 desa kawasan agraris (Cileles, Cilayung, Jatiroke, Jatimukti) 4 Desa kawasan pendidikan (Hegarmanah, Cikuruh, Sayang, Cibeusi) dan 4 Desa kawasan industri (Cisempur, Cintamulya, Cipacing, Mekargalih). Jatinangor memiliki kawasan industri berskala besar yaitu :

1. Kahatex Industri, terletak di Desa Cintamulya dan Cisempur
2. Polipyn Canggih, terletak di Desa Cipacing

3. Insan Sandang, terletak di Desa Mekargalih
4. Wiska, terletak di Desa Cipacing.

Berdasarkan data Kecamatan Jatinangor dalam Angka tahun 2014, Desa Cintamulya memiliki status sebagai perkotaan dengan klasifikasi sebagai desa swakarsa. Jika dilihat menggunakan Google Maps, wilayah Desa Cintamulya didominasi oleh bangunan gedung besar berupa pabrik. Hanya sebagian kecil saja yang berupa perumahan penduduk dan lahan pertaniannya. Bagian selatan wilayah Desa Cintamulya yang dibatasi jalan raya Bandung - Garut merupakan kawasan industri besar yang diisi oleh beberapa jenis pabrik seperti pabrik tekstil PT. Kahatex. Bagian utaranya berupa pemukiman padat penduduk, dan di ujung utara terdapat lahan pertanian berupa pesawahan.

PT. Kahatex tekstil yang berlokasi di Jl. Raya Rancaekek KM. 23. Cisempur, Sumedang Regency, Jawa Barat Indonesia merupakan salah satu industri tekstil besar bahkan menurut Mohammad Adijasa Yudi dalam komentarnya bahwa PT. Kahatex Rancaekek merupakan perusahaan terbesar di Asia Tenggara, perusahaan ini mampu menyerap tenaga kerja perempuan yang cukup besar. didirikan oleh Mr. L.H. Song pada Tahun 1979 dan menurut Bapa Alex selaku pegawai Kahatex bagian umum memaparkan bahwa PT. Kahatex saat ini mempekerjakan sekitar 26.000 karyawan, dan perbandingan antara jumlah karyawan laki-laki dan perempuan adalah 1:5 artinya PT. Kahatex Rancaekek di dominasi oleh buruh perempuan.

Menurut Suroto (1992: 15) kesejahteraan keluarga dapat dicapai melalui penambahan pendapatan yang diperoleh dari kehidupan luar rumah tangga dan dibawa masuk dalam rumah tangga oleh anggota keluarga tersebut baik suami maupun istri.

Pengertian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa melalui ibu rumah tangga yang bekerja akan berperan terhadap kesejahteraan keluarga tersebut. Melalui ibu rumah tangga yang bekerja berarti terjadi penambahan pendapatan. Penambahan pendapatan ini dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Namun dalam kenyataannya adanya aktivitas sebagai tenaga kerja tidak sedikit kaum perempuan tidak lagi memiliki banyak waktu untuk mengurus rumah tangga dan sosial di masyarakat. Khususnya aktivitas di bidang industri dalam satu minggu 6 hari kerja sedangkan libur kerja hari minggu dan tanggal merah saja. akan tetapi selain aktivitas harian umumnya perusahaan memberikan waktu lembur untuk kejar target biasanya mendekati tutup buku mingguan dan bulanan.

Aktivitas yang dilakukan dalam industri secara tidak langsung memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang langsung di rasakan oleh tenaga kerja dari segi peningkatan pendapatan ekonomi. Dampak positif yang di rasakan oleh pemerintah adalah mampu meningkatkan pendapatan perkapita dan mengurangi pengangguran. Namun dampak negatifnya pun tidak sebanding dengan adanya peningkatan perekonomian. Tenaga kerja harus bekerja dari pagi hingga sore hari mereka meninggalkan rumah untuk bekerja. Bahkan banyak pekerja yang

meninggalkan kewajiban mereka sebagai seorang istri yang harus mengurus rumah dan mengurus anak karena mereka pulang di sore hari dan di malam harinya mereka terkadang masih bekerja lembur di rumah. Hari minggu mereka menggunakan untuk lembur. Oleh sebab itu kebanyakan dari tenaga kerja tidak memiliki kesempatan untuk mengurus rumah tangga dan bersosialisasi di masyarakat. Akan tetapi untuk mencapai kesejahteraan tenaga kerja perempuan dapat di perhitungkan dari segi kondisi sosial masyarakat seperti pendidikan dan kesehatan.

Masalah yang muncul selanjutnya adalah kesehatan fisik individu buruh pabrik perempuan, apalagi dalam industri tekstil salahsatunya adalah PT. Kahatex Rancaekek kabupaten Sumedang banyak sekali menggunakan raw material yang bersifat kimia. Gangguan kesehatan yang dialami tenaga kerja terutama kesehatan organ dalam tubuh. Berada di dalam kawasan industri yang banyak sekali menggunakan bahan-bahan yang bersifat kimia, tidak jarang dalam jangka panjang berakibat pada organ dalam tubuh yang memiliki peranan penting mengalami gangguan kesehatan. Upaya penyembuhan memerlukan dana yang tidak sedikit dan memberatkan jika di bebaskan kepada perorangan.

Maka jika kesejahteraan keluarga tercapai saat kaum perempuan melakukan peran dan fungsinya sebagai istri dan ibu rumah tangga namun ketika kaum perempuan memutuskan untuk bekerja dan setelah memasuki dunia kerja tingkat kesejahteraan yang di ukur dengan indikator BKKBN

tidak adanya kenaikan atau malah menurun, tentunya keputusan kaum perempuan bekerja hanyalah sia-sia.

Adanya pro dan kontra yang di alami tenaga kerja industri yang melatar belakangi penulis untuk meneliti pengaruh yang terkait dengan tingkat kesejahteraan sehingga munculah gagasan yang di tuangkan dalam judul

“Pengaruh Ibu Rumah Tangga Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Jatinangor Yang Bekerja Di PT. Kahatex Rancaekek Kabupaten Sumedang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang berkenaan dengan faktor apa saja yang menjadi motivasi wanita nikah dalam bekerja dan bagaimana pengaruhnya terhadap semangat kerja kepala keluarga adalah sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi motivasi utama tenaga kerja wanita PT. Kahatex Rancaekek dalam bekerja?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga ibu rumah tangga buruh PT. Kahatex Rancaekek setelah bekerja?
3. Bagaimana pengaruh upah dan jumlah jam kerja buruh wanita PT. Kahatex Rancaekek terhadap kesejahteraan keluarganya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi utama tenaga kerja wanita PT. Kahatex Rancaekek dalam bekerja
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga ibu rumah tangga buruh PT. Kahatex Rancaekek setelah bekerja
3. Untuk mengetahui pengaruh upah dan jumlah jam kerja buruh wanita PT. Kahatex Rancaekek terhadap kesejahteraan keluarganya

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan teoritis/akademik dari penelitian ini yaitu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa sumber informasi khususnya pada kajian ilmu ekonomi yang berkaitan dengan sektor ketenagakerjaan serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan, khususnya terkait dengan analisis pengaruh ibu rumah tangga yang bekerja terhadap pendapatan keluarga.
2. Kegunaan praktis/empiris, untuk penulis yaitu untuk melengkapi syarat menyelesaikan program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan dan sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Ekonomi Sumber Daya Manusia

A. Hubungan Ekonomi Sumber daya Manusia dan Ekonomi Pembangunan

Tenaga kerja dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Jumlah penduduk yang besar, seperti Indonesia, Amerika, India, Cina, dan lain sebagainya akan menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi, baik melalui pengukuran produktivitas maupun melalui pengukuran pendapatan per kapita. Selain itu, kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi. Dengan demikian, tenaga kerja merupakan sumber daya untuk menjalankan proses produksi dan juga distribusi barang dan jasa.

Adanya kebutuhan tenaga kerja oleh perusahaan di satu pihak, dan adanya persediaan/penawaran tenaga kerja di pihak yang lain, mengakibatkan timbulnya pasar tenaga kerja yang merupakan tempat di mana permintaan dan penawaran tenaga kerja bertemu.

Ekonomi pembangunan sendiri mempunyai sejarah yang unik untuk disimak. Pada awalnya makna pembangunan lebih menitikberatkan kepada aspek ekonomi yaitu kemiskinan. Seiring berjalannya waktu makna tersebut meluas menjadi peningkatan kualitas kehidupan (sering kali pengukuran

kualitas ini menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)). Setidaknya terdapat tiga nilai inti pembangunan yang dapat digunakan untuk memahami nilai pembangunan (Todaro,1997) yaitu: kecukupan, jati diri dan kebebasan. Kecukupan di sini tidak hanya merujuk pada makanan saja namun lebih luas lagi.

Kecukupan dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana tercukupinya semua kebutuhan dasar untuk setiap individu. Apabila kebutuhan dasar ini tidak dapat tercukupi salah satunya, maka muncullah kondisi 'keterbelakangan absolut'. Kecukupan tersebut dipenuhi oleh fungsi dasar perekonomian, yaitu penyediaan perangkat dan sarana untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan. Atas dasar itu, dapat dinyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi merupakan prasyarat bagi membaiknya kualitas kehidupan.

Sebagai bagian dari sebuah gugusan masyarakat yang universal, sebuah negara atau bangsa memerlukan sikap untuk menghargai diri sendiri, mampu dan perlu untuk mengejar suatu tujuan serta bentuk pernyataan diri yang lain. Pernyataan tersebut dapat dinyatakan dalam sebuah istilah, yaitu 'jati diri'. Pencarian jati diri bagi sebuah negara yang sedang berkembang sangat diperlukan karena proses masuknya informasi dari negara-negara maju akan membuat sebuah negara sedang berkembang kehilangan makna keberadaannya. Bagi sebuah negara

kehilangan jati diri merupakan masalah yang sangat besar. Tujuan dan arah pembangunan yang telah ditetapkan akan berubah apabila sebuah negara

kehilangan jati diri. Ekses negatif dari kehilangan itu adalah semakin tingginya sifat dan sikap konsumerisme pada setiap individu dari sebuah negara. Kehilangan makna atau jati diri juga akan menyebabkan ketergantungan yang tinggi terhadap pihak lain dengan kata lain kebebasan sebuah negara menjadi hilang. Kebebasan dapat diartikan sebagai kemerdekaan individu (negara) dari semua jenis perbudakan maupun penghambaan kepada individu (negara) lain. Kebebasan untuk memilih model atau tujuan pembangunan yang sesuai bagi negaranya.

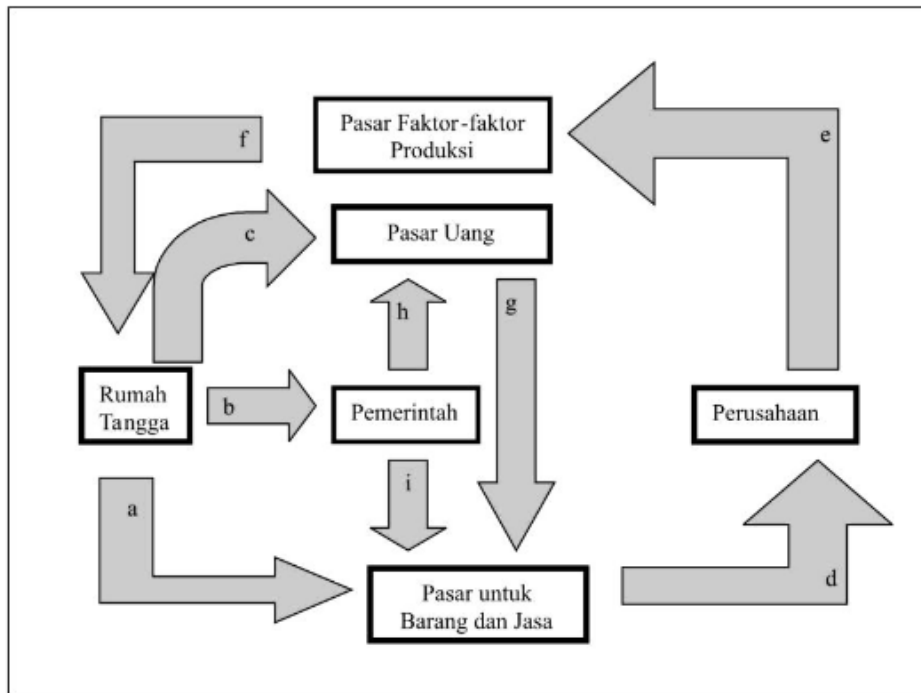
Dalam kasus permintaan tenaga kerja di negara maju berbeda dengan negara sedang berkembang. Di negara maju, harga pasar untuk tenaga kerja berkisar di atas kebutuhan fisik minimum negara tersebut, namun di negara sedang berkembang apabila harga (upah) disesuaikan dengan kondisi pasar maka pekerja tidak akan dapat memenuhi kebutuhan fisik minimumnya. Kondisi itu mencerminkan terjadinya 'keterbelakangan absolut'. Oleh karena itu, di Indonesia muncul kebijakan upah minimum regional maupun provinsi. Kebijakan tersebut sebagai pernyataan sikap dari Pemerintah Indonesia bahwa pemenuhan kebutuhan fisik minimum pekerja merupakan syarat utama bagi kompensasi upah. Apabila mempertimbangkan semua aspek investasi khususnya investasi dari luar negeri, persyaratan tersebut merupakan penghalang, mengingat produktivitas pekerja Indonesia yang masih rendah. Kebijakan itu timbul sebagai akibat kemampuan untuk memahami jati diri yang kemudian diturunkan dalam kebebasan pembentukan tujuan pembangunan.

B. Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Penduduk

Pasar tenaga kerja adalah bagian dari pasar faktor produksi. Setiap unsur pembentuk dalam pasar faktor-faktor produksi tersebut sebagian besar berasal dari sektor rumah tangga yang berupa tanah, keahlian (skill), kemampuan manajerial serta modal. Perekonomian merupakan sistem yang dibentuk oleh manusia, sehingga perilaku manusia dicerminkan melalui perekonomiannya. Dalam perekonomian terjadi interaksi antarindividu (manusia) yang berupa aktivitas ekonomi, antara lain: konsumsi, investasi, penawaran tenaga kerja dan lain sebagainya. Besar kecilnya perekonomian ini tergantung kepada kemampuan individu-individu dalam perekonomian untuk memproduksi (produksi tidak hanya merupakan proses pengolahan bahan baku menjadi barang akhir saja, tetapi produksi merupakan proses pembentukan nilai tambah bagi setiap individu).

Salah satu ukuran penilaian kemampuan produksi menggunakan produktivitas. Secara sederhana, makna produktivitas ini dapat dijabarkan sebagai kemampuan setiap individu untuk melakukan produksi secara optimal. Melalui sudut pandang makro ekonomi, produktivitas diukur dengan menggunakan pendekatan kependudukan. Pengukuran ini melibatkan banyak unsur dalam penduduk (antara lain agama, budaya, unsur geografis, politik, keamanan). Oleh karena itu, sering kali pengukuran produktivitas secara makro menggunakan pendapatan per kapita. Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan per kapita dari

penduduk sebuah negara, maka produktivitas penduduk negara tersebut berarti meningkat.



Gambar 2.1 Siklus Dalam Perekonomian

Sumber : Mankew, N Georgy, Teori Makroekonomi edisi kelima (terjemahan), Jakarta.

Keterangan gambar: a) konsumsi rumah tangga

b) pajak yang dibayarkan oleh rumah tangga

c) tabungan rumah tangga

d) pendapatan yang diperoleh perusahaan

e) pembayaran faktor produksi

f) pendapatan yang diperoleh rumah tangga

g) investasi

h) tabungan masyarakat (public saving)

i) belanja pemerintah

Penduduk merupakan sumber tenaga kerja manusia. Tenaga kerja ini pada umumnya tersedia di pasar kerja, dan biasanya siap untuk digunakan dalam proses produksi sedang penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dari pasar kerja. Apabila tenaga kerja bekerja, maka ia akan memperoleh upah atau gaji, yang merupakan imbalan atas jasanya. Tenaga kerja akan menghasilkan barang dan jasa yang selanjutnya akan dilempar ke pasar barang dan jasa. Di pasar barang dan jasa, timbul permintaan barang dan jasa oleh penduduk. Untuk memperoleh barang dan jasa, penduduk harus membayar harga barang/jasa tersebut. Pembayaran (dalam bentuk uang) oleh penduduk pada umumnya diperoleh dari pendapatannya atas kontribusinya di dalam proses produksi. Sehingga terjadilah arus putar balik dari aliran barang dan jasa serta aliran uang di masyarakat. Pada dasarnya, aliran siklus tersebut akan menyebabkan terjadinya keseimbangan didalam perekonomian. Namun demikian, suatu saat keseimbangan itu bisa terganggu, yaitu apabila terjadi kejutan (gangguan/shock) dari luar (faktor eksogen), sehingga keseimbangan dalam siklus perekonomian berubah.

Gambar 2.1 mencoba menjelaskan aliran uang dalam perekonomian. Meskipun urutan keterangan gambar menunjukkan sebuah pola yang urut namun hal itu tidak berarti bahwa perekonomian berawal dari konsumsi (a) dan diakhiri oleh belanja pemerintah (i). Dalam sebuah perekonomian terdapat tiga pelaku ekonomi, yaitu: rumah tangga (households), swasta (Private) dan pemerintah (government). Pelaku ekonomi tersebut mempunyai

cara yang spesifik dalam memenuhi kebutuhannya (need). Rumah tangga membutuhkan konsumsi akan barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pasar untuk barang dan jasa, di mana penawaran atas produk barang dan jasa tersebut disediakan oleh swasta (perusahaan). Perusahaan sendiri membutuhkan faktor-faktor produksi dalam menjalankan usahanya dan penawaran faktor produksi tersebut disediakan oleh rumah tangga. Sementara itu, pemerintah sebagai fasilitator membutuhkan pendapatan untuk memfasilitasi setiap aktivitas ekonomi maupun nonekonomi. Pendapatan itu diperoleh dari pajak yang dibayarkan oleh rumah tangga. Walaupun perusahaan merupakan pelaku ekonomi yang paling “terlihat” aktivitas ekonominya, namun perlu disadari pula bahwa sebenarnya individu di dalam perusahaan merupakan komponen dari rumah tangga. Pajak kemudian disalurkan kepada pasar uang dan pasar untuk barang dan jasa.

2.1.2 Teori Hirarkhi Kebutuhan dari A. Maslow

Ada banyak Teori Motivasi yang bisa dikemukakan. Namun yang menyangkut manusia pada umumnya (bukan spesifik dalam organisasi) dapat dikemukakan disini adalah Teori Kebutuhan A. Maslow. Beberapa pertimbangan adalah sebagai berikut:

- a. Teori Maslow merupakan salah satu teori yang berbentuk hirarkhi kebutuhan secara individu.
- b. Bersifat aplikatif yaitu bisa diterapkan pada setiap individu baik dalam organisasi formal maupun non formal.

Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia berjenjang. Manusia memenuhi terlebih dahulu kebutuhan pada jenjang pertama, dan setelah kebutuhan tersebut terpenuhi maka kebutuhan tersebut tidak menjadi motivasi lagi dan kemudian manusia dimotivasi oleh kebutuhan pada jenjang berikutnya, demikian seterusnya.

Adapun jenjang kebutuhan Maslow tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok manusia yang bersifat fisik, seperti makan, minum, pakaian, perumahan dsb. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang sangat pokok, karena kebutuhan ini telah ada sejak manusia dilahirkan. Seorang karyawan bersedia bekerja apabila karyawan tersebut mempunyai harapan jika penghasilan yang didapatnya dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup secara layak dari waktu ke waktu. Manusia akan berusaha semaksimal mungkin untuk bisa memenuhi fisiologisnya, hingga manusia termotivasi untuk bekerja agar terpenuhi kebutuhan tersebut. Dengan bekerja maka orang akan mendapatkan gaji/upah.

b. Kebutuhan Keselamatan Kerja

Keselamatan dan keamanan kerja merupakan kebutuhan yang fundamental pula. Keselamatan kerja dalam hal ini merupakan keselamatan selama bekerja, terbebas dari ancaman kecelakaan kerja. Para pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya perlu mendapatkan perlindungan agar pekerja merasa aman dalam menjalankan tugasnya.

Selain hal tersebut, rasa aman juga aman dari pemecatan sewaktu-waktu.

Pekerja akan merasa aman jika bekerja pada perusahaan atau bidang yang dapat terjamin kelangsungan kerja/usahanya.

c. Kebutuhan Sosial

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, yang cenderung menjalin hubungan dengan orang lain. Yang termasuk kebutuhan sosial adalah :

- 1) Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dimana mereka hidup dan bekerja/berusaha.
- 2) Kebutuhan untuk memasuki organisasi tertentu, agar bisa berpartisipasi dalam masyarakat. Perilaku manusia seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial tertentu seperti kelompok referensi, keluarga, dan kelompok lain dalam masyarakat .

d. Kebutuhan Penghargaan

Manusia memiliki kebutuhan untuk dihargai, misalnya rasa hormat, harga diri, pujian, dsb. Pemenuhan akan harga diri bisa membawa perasaan percaya pada diri sendiri, nilai, kekuatan, perasaan dibutuhkan dan bermanfaat bagi orang lain.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Manusia ingin mengembangkan kemampuan mentalnya dan kemampuan kerjanya melalui pengembangan pribadi. Oleh sebab itu pada tingkatan kebutuhan ini orang cenderung untuk selalu siap mengembangkan diri dan berbuat yang paling baik. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan pemenuhan diri, untuk menggunakan potensi diri,

mengembangkan diri dan melakukan apa yang paling cocok serta menyelesaikan pekerjaan itu sendiri

Pengertian Motivasi

Banyak ahli yang memberikan batasan tentang motivasi. Jika dipandang dari arti katanya, motivasi berarti pemberian motiv, penimbunan motiv atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula diartikan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri. Jadi motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang agar mampu mencapai tujuan dan motifnya. Motivasi merupakan keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis. Karakteristik pokok motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Dirasakan tentang adanya kebutuhan atau ketidak seimbangan.
- b. Mampu memacu perilaku manusia
- c. Ada suatu tenaga dalam diri manusia
- d. Ada dorongan yang membuat manusia berperilaku
- e. Lingkungan bisa memperbesar dorongan ini
- f. Bisa mengarahkan perilaku dan perilaku yang ditimbulkan selalu terfokus pada tujuan.
- g. Perilaku yang timbul selalu dijaga kekuatannya atau ditingkatkan.

Dorongan individu dalam bertindak laku dapat dirasakan apabila individu tersebut mempunyai kebutuhan dan akhirnya kebutuhan tersebut mampu memacu individu untuk berperilaku. Dan lingkungan disekitar

individu dapat memberikan semangat pada diri individu yang akan memperkuat intensitas dorongan.

2.1.3 Kesejahteraan Keluarga

2.1.2.1 Rumah Tangga

Rumah tangga merupakan kelompok orang yang mengatur kehidupannya secara bersama dan biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur dan saling mengatur keperluan hidupnya yang utama pengeluaran keluarga dan kehidupan sosial lainnya. Besarnya anggota rumah tangga merupakan faktor yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi pola konsumsi dan biaya hidup rumah tangga.

Rumah tangga dibedakan menjadi:

1. Rumah tangga biasa

Rumah tangga biasa adalah seseorang atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang termasuk/dianggap sebagai rumah tangga biasa antara lain:

- a) Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makanya diurus sendiri.
- b) Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut dalam blok sensus yang sama dianggap sebagai satu rumah tangga.
- c) Pondokan dengan makan (indekost) yang pemondokannya kurang dari 10 orang.

- d) Beberapa orang bersama-sama mendiami satu kamar dalam bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

2. Rumah tangga khusus

Rumah tangga khusus yang termasuk/dianggap sebagai rumah tangga khusus antara lain orang-orang yang tinggal diasrama, yaitu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya di atur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama pesawat, asrama TNI dan POLRI (tangsia). Anggota TNI dan POLRI yang tinggal bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya bukan rumah tangga khusus

- a) Orang-orang yang tinggal di lembaga permasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan.
- b) Sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekost) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.²⁷

b. Pengukur Kesejahteraan

Kemiskinan didefinisikan sebagai suatu situasi di mana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara kesinambungan atau untuk keluar dari kenyataan.

Definisi tersebut dapat dilihat tingkat kondisi yang perlu dipantau yaitu:

- 1) Kesejahteraan subjektif (*subjective wellbeing*).
- 2) Kesejahteraan inti (kebutuhan dasar, seperti kekayaan materi, pengetahuan dan kesehatan).
- 3) Lingkungan pendukung (konteks).

Kesejahteraan subjektif adalah kumpulan perasaan seseorang: bisa berupa perasaan sejahtera, rasa bahagia, rasa dihormati, rasa diakui, rasa miskin, rasa serba kekurangan, dan perasaan-perasaan sejenisnya. Kesejahteraan inti terdiri dari kebutuhan dasar yang bersifat material (kebedaan) maupun bukan material, yang mencakup aspek gizi dan kesehatan, pengetahuan dan kekayaan materi. Kesejahteraan pendukung (konteks) adalah lingkungan kehidupan yang mempengaruhi kesejahteraan inti. 31

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.³² Indikator tingkat

Bidang keluarga sejahtera sendiri dari variabel – variabel pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, agama, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan, transportasi, tabungan, serta informasi dan peran dalam masyarakat. Setiap variabel dalam bidang keluarga sejahtera ini di bagi menjadi beberapa indikator – indikator

tertentu. Adapun indikator – indikator yang di guakan BKKBN sebagai acauan dalam mengklasifikasikan kesejahteraan keluarga (BKKBN, 2012 : 4-5).

Indikator tingkat kesejahteraan berdasarkan standar Badan Kependudukan dan Keluarga berencana Nasional :

a. Keluarga prasejahtera

Keluaga prasejahtera adalah keluagara yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan keluaraga sejahtera I.

b. Keluarga sejahtera I

Keluarga sejahtera I adalah keluarga yang baru dapat memenuhi indikator – indikator sebagi berikut :

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- 3) Rumah yang di tempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
- 4) Bila ada anggota kelurga sakit di bawa kesarana kesehatan.
- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber – KB pergi kesarana pelayanan kontrasepsi.
- 6) Semua anak umur 7 – 15 tahun dalam keluarga bersekolah.

c. Keluarga sejahtera II

Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang dapat memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I (indikator 1 s/d 6 dan indikator sebagai berikut :

- 7) Pada umumnya anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing.
- 8) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- 9) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun.
- 10) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
- 11) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat, sehingga dapat melaksanakan tugas/ fungsi masing – masing.
- 12) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- 13) Seluruh anggota keluarga umur 1- 16 tahun bisa baca tulisan lastin;
- 14) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi

d. Keluarga sejahtera III

Keluarga sejahtera III adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II (1 s/d 14) dan indikator berikut.

- 15) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

- 16) Sebagian penghasilan keluarga di tabung dalam bentuk uang atau barang.
- 17) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali di manfaatkan untuk berkomunikasi.
- 18) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- 19) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/ televisi.

e. Keluarga sejahtera III plus

Keluarga sejahtera III plus adalah keluarga yang memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, dan keluarga sejahtera III (1 s/d 19) dan indikator sebagai berikut

- 20) Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial.
- 21) Adanya anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

2.1.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja

Sedangkan menurut DR Payaman Siamanjuntak dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praksis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

2.1.4.1 Klasifikasi Tenaga Kerja

Klasifikasi adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standar yang di tentukan. Maka, klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan akan ketenaga kerjaan yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan. Yaitu:

➤ Berdasarkan penduduknya

1. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

2. Bukan tenaga kerja. Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

➤ Berdasarkan batas kerja

- 1) Angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

- 2) Bukan angkatan kerja Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah: anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

➤ Berdasarkan kemampuana.

1. Tenaga kerja terdidik/ tenaga ahli/tenaga mahir

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran padasuatu bidang karena sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya seperti sarjanaekonomi, insinyur, sarjana muda, doktor, master, dan lain sebagainya.

2. Tenaga kerja terlatih.

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Keahlian terlatih ini tidak memerlukan pendidikan karena yang dibutuhkan adalah latihan dan melakukannya berulang-ulang sampai bisa dan menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya adalah supir, pelayan toko, tukang masak, montir, pelukis, dan lain-lain.

3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih.

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh tenaga kerja model ini seperti kuli, buruh angkut, buruh pabrik, pembantu, tukang becak, dan masih banyak lagi contoh lainnya.

2.1.4.2 Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya.

(Arthur Lewis. 1954) dengan model surplus of labornya memberikan tekanan kepada peranan jumlah penduduk. Dalam model ini diasumsikan

terdapat penawaran tenaga kerja yang sangat elastis. Ini berarti para pengusaha dapat meningkatkan produksinya dengan mempekerjakan tenaga kerja yang lebih banyak tanpa harus menaikkan tingkat upahnya. Meningkatnya pendapatan yang dapat diperoleh oleh kaum pemilik modal akan mendorong investasi-investasi baru karena kelompok ini mempunyai hasrat menabung dan menanam modal (marginal propensity to save and invest) yang lebih tinggi dibandingkan dengan kaum pekerja. Tingkat investasi yang tinggi pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Analisis employment berdasarkan model klasik mempunyai tiga hal yang menjadi ciri utama : Pertama, baik dalam fungsi penawaran maupun dalam fungsi permintaan tenaga kerja, upah riil yang merupakan hasil bagi upah nominal dengan harga barang dan jasa. Kedua, hubungan positif antara upah riil dengan jumlah tenaga kerja dalam fungsi penawaran tenaga kerja menunjukkan bahwa jumlah pekerja akan semakin tinggi seiring kenaikan upah riil. Ketiga, keseimbangan pasar tenaga kerja dalam jangka pendek ditentukan oleh sisi penawaran. Keseimbangan di pasar tenaga kerja terjadi pada saat permintaan tenaga kerja sama dengan penawaran tenaga kerja yang menghasilkan kondisi keseimbangan berupa jumlah orang yang bekerja (Fatmawati dan Retno, 2005)

Penawaran atau penyediaan tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja serta pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Secara umum, penyediaan tenaga kerja di pengaruhi oleh beberapa factor seperti jumlah penduduk, jumlah tenaga

kerja, jumlah jam kerja, pendidikan produktivitas dan lain-lain. Untuk pengaruh jumlah penduduk dan struktur umum semakin banyak penduduk dalam umur anak-anak, maka semakin kecil jumlah yang tergolong tenaga kerja. Kenyataan diatas, menunjukkan tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena ada sebagian dari mereka masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan tergolong lain-lain penerima pendapatan. Dengan kata lain, semakin jumlah orang bersekolah dan mengurus rumah tangga, semakin kecil penyediaan tenaga kerja. Jumlah yang siap kerja dan yang belum bersedia untuk bekerja, di pengaruhi oleh kondisi keluarga masing-masing, kondisi ekonomi dan sosial secara umum, dan kondisi pasar kerja itu sendiri.

Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh lamanya orang bekerja setiap minggu. Lama orang bekerja setiap minggu tidak sama, karena ada yang bekerja penuh. Akan tetapi banyak juga orang yang bekerja hanya beberapa jam dalam seminggu atas keinginan dan pilihan sendiri atau karena terpaksa berhubung terbatasnya kesempatan untuk bekerja secara penuh. Oleh karena itu, analisis penawaran atau penyediaan tenaga kerja tidak cukup hanya dengan memperhatikan jumlah orang yang bekerja, akan tetapi perlu juga memperhatikan berapa jam setiap orang bekerja dalam seminggu.

Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kerja. Produktivitas kerja seseorang dipengaruhi oleh motivasi dari tiap-tiap individu, tingkat pendidikan dan latihan yang sudah diterima. Orang yang

berpendidikan tinggi dan mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi juga. .

2.1.5 Konsep Tenaga Kerja Wanita

Problematika rendahnya kualitas sumber daya manusia secara nasional yang cukup mendasar adalah sumber daya kaum perempuan, terutama di daerah-daerah pedesaan dan pedalaman yang sulit tersentuh oleh pembangunan dan pembaharuan. Banyak kalangan menduga rendahnya sumber daya kaum perempuan di Indonesia terjadi akibat ketidakadilan gender, sistem sosial budaya tradisional yang lebih banyak berpihak pada kaum laki-laki, serta adanya penafsiran terhadap ajaran agama yang lebih menguntungkan dan menempatkan kaum laki-laki setingkat lebih tinggi dari kaum perempuan. Hal ini tentu saja mengakibatkan sebagian kaum perempuan menjadi marginal dan dieksploitasi oleh kaum laki-laki. Sangat menarik untuk dicermati, meskipun secara normatif tidak ada diskriminasi terhadap perempuan di dalam proses pembangunan, pada kenyataannya kelompok masyarakat yang mengisi lebih dari separoh warga Negara ini telah tertinggal. Pokok persoalannya adalah karena kepentingan mereka (kaum perempuan) telah terabaikan. Hal ini tercermin secara jelas dari pengalaman intensifikasi sektor pertanian tahun 70-an yang dilakukan tanpa memperhitungkan peran kaum perempuan. Intensifikasi yang dikemas dalam ideologi modernisasi telah menyingkirkan kaum perempuan dari pertanian. Dominasi perempuan dalam pertanian Subsisten telah digeser oleh masuknya modal. Akibatnya perempuan terlempar ke feri-feri dan sektor non-pertanian.

Dan semakin menjadi masalah, ketika sektor non-pertanian ternyata belum cukup siap menampung mereka karena berbagai kendala eksternal maupun internal yang inheren.

Seperti halnya program pembinaan generasi muda, program peningkatan peranan wanita inipun merupakan program koordinatif dengan instansi lain di bawah koordinasi Menteri Negara Peningkatan Peranan Wanita. Dari segi ketenagakerjaan program ini juga ditujukan untuk meningkatkan peran serta wanita dalam kegiatan produktif, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Dalam pasal 1 Undang-undang No. 14 tahun 1969 tentang ketentuan ketentuan pokok mengenai ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di luar maupun di dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penjelasan pasal tersebut menyebutkan pengertian tenaga kerja menurut undang-undang ini meliputi “Tenaga kerja yang bekerja di luar maupun di dalam hubungan kerja dengan alat produksi adalah tenaganya sendiri, baik fisik maupun pikiran. Ciri khas dari hubungan kerja di atas adalah ia bekerja di bawah perintah orang lain dengan menerima upah. Tenaga kerja disini bukan sebatas ditujukan kepada laki-laki saja, tetapi lelaki dan perempuan mempunyai peran yang sama dalam bekerja apabila telah mencapai usia kerja. Di suatu negara yang sedang membangun apabila yang dimaksud dengan angkatan kerja itu adalah penduduk usia kerja yang bekerja dan mencari pekerjaan untuk mendapatkan upah. Sedangkan

penduduk usia kerja yang tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan yang tersedia dianggap tidak menganggur dan tidak masuk angkatan kerja. Hal ini berlaku umpamanya untuk ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga tidak dianggap menganggur dan tidak masuk angkatan kerja.

Konsep tenaga kerja yang demikian itu secara tidak sadar menjadikan sebagian penduduk usia kerja hanya sebagai konsumen yang tidak produktif, yang menjadi beban bagi angkatan kerja yang produktif. Kecilnya jumlah wanita yang masuk angkatan kerja mengakibatkan rendahnya partisipasi angkatan kerja dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Perempuan memilih untuk bekerja karena penghasilan yang diperoleh suami atau anggota keluarga laki-laki lain dalam rumah tangga tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bekerja di sekitar rumah juga dilakukan sebagai suatu strategi kaum perempuan dengan tujuan ganda yakni memperoleh penghasilan sambil memastikan diri bahwa pekerjaan-pekerjaan domestik tetap terlaksana sebagaimana diharapkan. Meskipun demikian, pekerjaan yang mereka lakukan masih sering dipandang sebagai pengisi waktu luang atau pekerjaan sampingan yang menunjukkan posisi ekonomi yang subordinat.

2.1.6 Buruh Perempuan

Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengatur tentang pengertian pekerja/buruh yaitu “Setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.”

Buruh perempuan ialah para perempuan dewasa atau para istri yang mengurus masalah keistrian dan masalah rumah tangga yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik jasmani ataupun rohani. Yakni dengan mereka menjadi karyawan di PT. Kahatex Rancaekek. Buruh ada dua:

1. Buruh kerah putih, disebut pula buruh profesional, yaitu menggunakan tenaga otak dalam bekerja.
2. Buruh kasar, biasa disebut buruh kerah biru, yaitu buruh tersebut menggunakan tenaga otot dalam bekerja.

2.1.7 Partisipasi Tenaga Kerja Wanita

Menurut Sumarsono (2008), peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: Pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dari kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjaditanggungannya dengan penghasilan sendiri.

Pekerja wanita dihadapkan pada kenyataan bahwa produktivitas wanita dalam usahanya berpartisipasi diluar rumah dibatasi oleh sektor domestiknya, sehingga mempengaruhi ibu rumah tangga untuk memasuki berbagai jenis pekerjaan yang ada di pasaran kerja. Keterlibatan ibu rumah tangga untuk mencari nafkah menentukan besar kecilnya pendapatan keluarga, yang berarti

pula menentukan besar kecilnya pendapatan keluarga, yang berarti pula menentukan tingkat hidup atau standar of living, status sosial ekonomi serta tingkat hidup dari keluarganya. Peranan wanita dalam rumah tangga diukur atau dilihat dari seberapa besar kontribusi pendapatan keluarga, semakin bernilai sumbangan pendapatan yang diberikan istri, semakin berarti (Sumarsono 2008).

2.2 Penelitian terdahulu

Dalam tinjauan penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang meneliti

tentang wanita bekerja, diantaranya:

1. Irma Lestariani (2017)

Penelitian ini mengenai Hubungan pendapatan wanita karir terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim studi pegawai negeri sipil wanita muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang saling berhubungan yaitu wanita karir (X) dan variabel kesejahteraan ekonomi keluarga muslim (Y).

Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh bahwa 60% dari responden (Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya) hanya memiliki pendapatan dari gaji yang diterima tiap bulanya, sedangkan 40% dari responden (Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya) memiliki pendapatan dari usaha lain. Tercapainya kesejahteraan ekonomi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan dasar (Keluarga sejahtera 1)

dengan presentase (5-100%), sedangkan kebutuhan psikologis (Keluarga sejahtera 2) dengan presentase (5-95%), kebutuhan pengembang (Keluarga sejahtera 3) dengan presentase (5-80%), serta aktualisasi diri (Keluarga sejahtera 3+) memperoleh rata-rata paling rendah yaitu (5-60%). Berdasarkan hasil penelitian, Pendapatan wanita karir memiliki hubungan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim, dengan tingkat hubungan berada pada kategori —kuatll terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim, hal ini berdasarkan hasil koefesien korelasi product moment yaitu sebesar 0,647. Kemudian besarnya kontribusi Pendapatan Wanita Karir Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Muslim sebesar 41,86 % dan sisanya 58,14 % dikontribusi oleh faktor lain. Sedangkan uji hipotesis diperoleh nilai sig. Sebesar 0,002 yang dibandingkan dengan probabilitas sig. Atau $(0,05 > 0,002)$. Maka, H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti signifikan. Jadi, terbukti bahwa 80 pendapatan wanita karir memiliki hubungan secara signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim.

2. Marti Sanrida Simanjuntak (2017)

Penelitian ini mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada perempuan pedagang sayuran di Pasar Induk Sidikalang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa :

- 1) Kondisi sosial ekonomi atau pendapatan keluarga perempuan pedagang sayuran meningkat setelah mereka berdagang sayuran dengan indikator

terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dan juga mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya.

2) Peran perempuan pedagang sayuran di Pasar Induk Sidikalang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu dalam pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan papan, pemenuhan kebutuhan pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan kesehatan dilakukan dengan:

- a. Usaha berdagang sayuran untuk memperoleh penghasilan keluarga.
- b. Menyisihkan penghasilan untuk ditabung guna keperluan pendidikan dan kesehatan.

3) Faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan dalam penelitian ini yaitu faktor biaya dan pembagian waktu. Subjek penelitian sebagai ibu rumah tangga yang juga bekerja membuat mereka sering terkendala dalam biaya pendidikan anak khususnya pada informan yang anaknya sekolah di swasta. Subjek penelitian juga kurang memperhatikan tumbuh kembang anak dan kurang memberikan kasih sayang kepada anak sepenuhnya akibat peran ganda yang dimiliki oleh subjek penelitian.

3. Reni Sativa Sari (2014)

Penelitian mengenai kontribusi pendapatan ibu rumah tangga penjahit kain perca terhadap pendapatan total keluarga. variabel yang digunakan

adalah pendapatan kepala keluarga yang bekerja pada sektor apapun, banyaknya jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan ibu rumah tangga penjahit kain perca sebagai variabel tidak bebas, dan kontribusi pendapatan ibu rumah tangga penjahit kain perca terhadap pendapatan keluarga total sebagai variabel terikat. Berdasarkan penelitian jurnal ini diperoleh bahwa :

- 1) Besarnya pendapatan rata-rata kepala keluarga sebesar Rp 1.023.210,00/bulan. Sebanyak 41 kepala keluarga memiliki pendapatan yang masih di bawah rata-rata. Sedangkan 16 kepala keluarga memiliki pendapatan di atas rata-rata.
- 2) Jumlah rata-rata tanggungan keluarga adalah 4 orang. Sebanyak 55 keluarga ibu rumah tangga penjahit kain perca adalah tergolong keluarga kecil, dan dua keluarga ibu rumah tangga tergolong keluarga besar.
- 3) Pendapatan rata-rata ibu rumah tangga penjahit kain perca sebesar Rp. 711.572,00/bulan. Terdapat 36 ibu rumah tangga penjahit kain perca berpendapatan dibawah rata-rata dan 21 ibu rumah tangga penjahit kain perca berpendapatan diatas rata-rata.
- 4) Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pejahit kain perca terhadap pendapatan keluarga total sebesar 42,39%. Terdapat 30 ib rumah tangga penjahit kain perca berkontribusi lebih dari 42,39%. Sedangkan 27 ibu rumah tangga penjahit kain perca berkontribusi kurang dai 42,39%.

- 5) Kebutuhan pokok minimum 57 keluarga ibu rumah tangga penjahit kain perca dapat terpenuhi, karena biaya pengeluaran lebih besar dari biaya pokok minimum keluarga per orang per bulan.

4. Anita Ariyani

Penelitian mengenai Pengaruh ibu rumah tangga yang bekerja di luar sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga di Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, tahun 2012. Variabel yang digunakan yaitu pendidikan, jumlah anggota keluarga, jam kerja non domestik sebagai variabel bebas dan pendapatan keluarga sebagai variabel terikat. Berdasarkan penelitian yang diperoleh bahwa secara simultan pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, jam kerja non domestik, jenis pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian semakin baik pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, jam kerja non domestik dan jenis pekerjaan akan semakin tinggi pendapatan keluarga, dan sebaliknya semakin buruk pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, jam kerja non domestik dan jenis pekerjaan maka akan semakin menurun pendapatan keluarga. Besarnya pengaruh pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, jam kerja non domestik dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan keluarga

5. Efendi Feriyansah (2014)

Penelitian mengenai pengaruh pendapatan suami dan istri terhadap ekonomi keluarga. Variabel yang digunakan yaitu pendapatan suami, pendapatan istri sebagai variabel bebas dan pendapatan keluarga sebagai variabel tidak bebas. Berdasarkan penelitian yang diperoleh bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan suami berpengaruh terhadap ekonomi keluarga sedangkan pendapatan istri tidak berpengaruh terhadap ekonomi keluarga disebabkan hampir seluruh pendapatan diterima oleh seorang istri digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga hanya sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali pendapatan istri yang dialokasikan untuk tabungan.

2.3 Kerangka Pemikiran

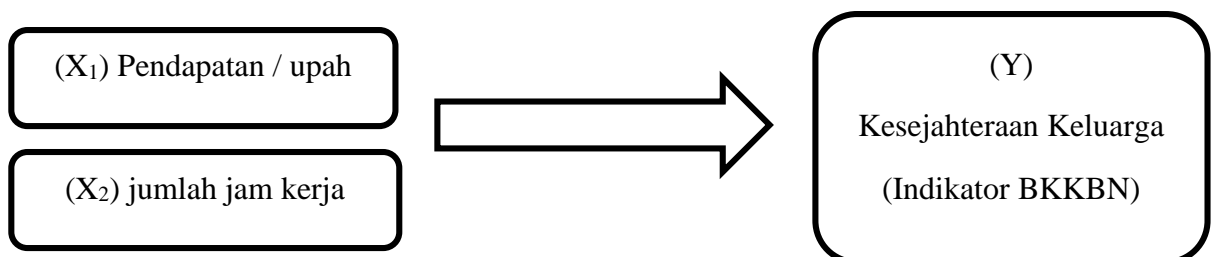
Setiap keluarga menginginkan kehidupan yang damai sejahtera terpenuhi segala kebutuhan-kebutuhan keluarganya. Sebagai kepala rumah tangga seorang suami memiliki kewajiban untuk menafkahi keluarga. Seorang ibu rumah tangga mengupayakan tercapainya keluarga sejahtera melalui bekerja. Ibu rumah tangga bekerja dimaksudkan untuk menambah pendapatan sehingga kebutuhan-kebutuhan terpenuhi. Keterlibatan wanita dalam pasar tenaga kerja merupakan pengaruh dari :

1. Faktor ekstern, yang merupakan faktor penarik untuk bekerja yakni adanya kesempatan kerja yang di tawarkan,
2. Faktor intern, yang merupakan faktor pendorong untuk bekerja yakni desakan/kesulitan ekonomi keluarga

Menurut Abdullah, wanita dalam keputusannya untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja selain dipengaruhi oleh status perkawinan juga dipengaruhi oleh faktor pendapatan, tinggi rendahnya pendapatan suami dan lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja dan tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan keterampilannya. Selain itu, wanita yang telah menikah biasanya mereka sudah bekerja dan menjadi buruh di PT. Kahatex Rancaekek semenjak mereka belum menikah

Namun ketika ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja tidak jarang yang terjadi bukannya meningkatkan kesejahteraan keluarganya, melainkan sebaliknya. Karena ketika ibu rumah tangga ikut bekerja maka secara otomatis mereka harus mengorbankan waktu dan perhatian yang seharusnya di limpahkan kepada anak-anak dan suaminya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang sang anak bahkan dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga. Ketika hal ini terjadi maka keputusan ibu rumah tangga bekerja hanyalah sia-sia.

-Istri Bekerja-



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata "hypo" yang artinya "di bawah" dan "thesa" yang artinya "kebenaran". Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, setelah membuat anggaran dasar, maka membuat teori yang kebenarannya masih perlu di uji (Suharsimi Arikunto, 2002: 64). Setelah melihat kontribusi yang ada dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka untuk penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara tingkat upah ibu rumah tangga bekerja terhadap tingkat kesejahteraan keluarga .
2. Terdapat pengaruh antara jumlah jam kerja ibu rumah tangga bekerja terhadap tingkat kesejahteraan keluarga

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif adalah analisis dengan melakukan identifikasi secara umum terhadap kondisi variabel-variabel yang diteliti secara aktual sehingga didapatkan suatu deksripsi secara sistematis, akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan fenomena. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan ibu, lama pendidikan ibu dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kontribusi pendapatan ibu yang bekerja bekerja di PT. Kahatex Rancaekek terhadap pendapatan keluarga. Metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen positif atau negatif.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut sugiyono (2009:38) , objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik di PT. Kahatex Rancaekek khususnya yang tinggal di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Jawa Barat yang mana PT. Kahatex Rancaekek merupakan salahsatu industri terbesar yang mempekerjakan karyawan wanita dengan jumlah yang cukup banyak.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari responden. Adapun respondennya yaitu ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik di PT. Kahatex Rancaekek. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa :

A. Penelitian lapangan

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologi. Dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi, 1986)

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2016:192)

3. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.

4. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dari hasil publikasi lembaga-lembaga, lapangan, instansi pemerintah dan lainnya.

B. Penelitian literatur

Penelitian literatur merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan cara membaca literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga memperoleh suatu referensi yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian. Penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti seperti : baca-baca jurnal, baca-baca artikel online dan baca-baca buku.

3.1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikuntos Suharsimi:173). Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kahatex Rancaekek yang bertempat tinggal di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang terdiri atas 11 desa dengan jumlah sebanyak 106 orang..

Sifat populasinya adalah homogen karena :

1. Semuanya adalah ibu rumah tangga
2. Semuanya sudah berkeluarga
3. Semuanya adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh di PT.

Kahatex Rancaekek

Tabel 3.1 Jumlah Populasi di Kecamatan Jatinangor

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah (orang)
1.	Cibeusi	7
2.	Cikeruh	4
3.	Cilayung	5
4.	Cileles	8
5.	Cintamulya	20
6.	Cisempur	19

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah (orang)
7.	Hegarmanah	7
8.	Jatimukti	13
9.	Jatiroke	10
10.	Mekargalih	6
11.	Sayang	7
	Jumlah keseluruhan	106

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *Stratified Random Sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak dengan terlebih dahulu mengklarifikasi suatu populasi ke dalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi. Jenis *Stratified Random Sampling* yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* karena populasi yang digunakan mempunyai strata yang proporsional.

Menurut Ruseffendi dan Achmad Sanusi, besarnya ukuran sampel tergantung jenis penelitian dan teknik pengambilan sampelnya, misalnya berdasarkan jenis penelitiannya:

1. Penelitian deskriptif, 10-20% populasi
2. Penelitian korelasional, minimum 30 subjek
3. Penelitian percobaan, minimum 30 subjek
4. Penelitian percobaan terkontrol ketat, 15 subjek

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 42 responden, dengan masing-masing sampel untuk setiap desa harus proposional sesuai dengan populasi

Cibeusi	$= 7/106 \times 42 = 2.77 \rightarrow 3$
Cikeruh	$= 4/106 \times 42 = 1.58 \rightarrow 2$
Cilayung	$= 5/106 \times 42 = 1.98 \rightarrow 2$
Cileles	$= 8/106 \times 42 = 3.16 \rightarrow 3$
Cintamulya	$= 20/106 \times 42 = 7.92 \rightarrow 8$
Cisempur	$= 19/106 \times 42 = 7.52 \rightarrow 7$
Hegarmanah	$= 7/106 \times 42 = 2.77 \rightarrow 3$
Jatimukti	$= 13/106 \times 42 = 5.15 \rightarrow 5$
Jatiroke	$= 10/106 \times 42 = 3.96 \rightarrow 4$
Mekargalih	$= 6/106 \times 42 = 2.37 \rightarrow 2$
Sayang	$= 7/106 \times 42 = 2.77 \rightarrow 3$

Untuk memudahkan penelitian, maka jumlah dari perhitungan tersebut dapat dibulatkan sehingga ukuran sampel mencapai 42 responden.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana variabel-variabel dalam

penelitian diukur. Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang akan diteliti, yaitu :

a. Variabel bebas (X)

Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Adapun dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu sebagai berikut :

a. Pendapatan/upah pekerja perempuan (X_1),

Pendapatan/upah pekerja perempuan adalah pendapatan yang diperoleh dari ibu yang bekerja yang didapat dalam kurun waktu satu bulan

b. Jumlah jam kerja (X_2)

Jumlah jam kerja adalah jumlah waktu seseorang bekerja dalam sehari

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependentnya adalah kesejahteraan keluarga. Menurut Soetjipto (1992), kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Adapun untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga diukur berdasarkan indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan
1.	Kesejahteraan keluarga – variabel terikat (Y)	Menurut Soetjipto (1992), kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera.	Apabila terpenuhinya Indikator keluarga sejahtera I dan II menurut BKKBN
2	Pendapatan ibu – variabel bebas (X ₁)	Pendapatan yang diperoleh dari ibu yang bekerja yang didapat dalam kurun waktu satu bulan..	Rupiah/minggu
3	Jumlah jam kerja – variabel bebas (X ₂)	Jumlah jam kerja merupakan Jumlah waktu seseorang bekerja dalam sehari	Jam/minggu

3.3 Model Penelitian Uji Beda Dua Rata - Rata

Teknik pengujian data menggunakan Uji dua rata-rata (T-test), uji beda rata-rata ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perbedaan perubahan yang terjadi terhadap suatu keadaan setelah dan sebelum perlakuan (tindakan), ataupun pada suatu keadaan dengan perlakuan yang berbeda. Misalnya, apakah ada perbedaan peningkatan kesejahteraan keluarga yang diukur berdasarkan indikator BKKBN sebelum dan setelah ibu rumah tangga bekerja.

Uji beda dua rata – rata ini digunakan untuk menguji perbedaan antara dua nilai rata-rata ketika sample-sample tersebut tidak independent, dikatakan kedua kelompok data independent bila populasi kelompok dalam beda waktu (sebelum) tidak tergantung dari populasi kelompok beda waktu (setelah), misalnya membandingkan peningkatan rata-rata indikator kesejahteraan keluarga sebelum dan setelah ibu rumah tangga bekerja

Hipotesis dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- H_0 = Tidak ada perbedaan terhadap peningkatan rata-rata indikator kesejahteraan keluarga antara sebelum dan sesudah ibu rumah tangga memasuki dunia kerja.
- H_a = Terdapat perbedaan terhadap peningkatan rata-rata indikator kesejahteraan keluarga antara sebelum dan sesudah ibu rumah tangga memasuki dunia kerja.
- Nilai signifikansi dalam uji beda adalah $= 0,05$, apabila probabilitas $>$

0,05 maka H_0 diterima, jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima.

3.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti, melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009:29). Statistik deskriptif juga memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Imam Ghazali, 2009:19).

3.5 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi berganda. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Sugiyono, 2009). Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2004:72). Variabel independen terdiri dari tingkat upah ibu bekerja dan jumlah jam kerja. Sedangkan variabel dependennya adalah tingkat kesejahteraan keluarga menurut indikator BKKBN.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kesejahteraan Keluarga

X₁ = Tingkat upah

X₂ = Jumlah jam kerja

β_0 = konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e = standar error

Dalam uji hipotesis ini dilakukan melalui :

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R²) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien dterminasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien dterminasi (R²) berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan :

- Jika R² semakin mendekati angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi-variasi variabel bebasnya.
- Jika R² semakin menjauh angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi-variasi variabel bebasnya.

2. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) selalu berpasangan bila salahsatu ditolak maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_1 diterima (Sugiyono, 2012:87). Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat hipotesa

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

$t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamasama terhadap

variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan Signifikasi pada uji F adalah sebagai berikut:

Menentukan hipotesis nol dan hipotesis negatif

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0,$ Artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0,$ artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$ artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

$F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Daftar pustaka

- Ade Cahyat dkk, *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga “sebuah panduan dengan contoh dari kutai barat, Indonesia*, Bogor Barat: CIFOR, 2007, h. 2.
- Adi Fahrudin.(2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama..
- Afrina, M., & Nurhamlin. (2014). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membantu Perekonomian Keluarga. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(1).
- Asraf, Abu Muhammad. 2009. *Curhat Pernikahan*. Bandung: Pustaka Rahmat
- Ariyani Anita (2012) *Pengaruh ibu rumah tangga yang bekerja di luar sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga di Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang*. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta.
- Bkkbn, 2011, *Batasan dan Pengertian MDK*,
<http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>
- Djumadi, *Hukum Perburuhan Perjanjian Kerja*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada,2006), h. 47-49.
- Ester Boserup, 1984, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*, Terjemahan Mien Joebhaar dan Sunarto, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia
- Fatmawati. Dan Fitrianti Retno.2005. *analisis Penawaran Tenaga Kerja Sektor Informal Perkotaan di Makassar, SULSEL*. Jurnal
- Feriyansah, E. (2015) *pengaruh pendapatan suami dan istri terhadap ekonomi keluarga*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

G. Kartasapoetra, *Op-Cit*, 43-44.

Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, h. 62

Jamaludin Rabain, "Pandangan Islam terhadap wanita bekerja", *Jurnal Perempuan, Agama dan Gender*, 1:2, (Pusat Studi Wanita Islam UIN SUSKA Pekanbaru, Desember 2002), h.66.

Jamaluddi Rabain, *Op-Cit*, h. 73.

Jamaludi Rabain, *Op-Cit*, h. 67.

Lalu Husni, *pengantar Hukum KetenagaKerjaan Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. ke-2, h. 9.

Lestariani, I. (2017) *Hubungan pendapatan wanita karir terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim studi pegawai negeri sipil wanita muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya*.

Lewis, W.A. 1954..*Economic Development with Unlimited Supplies of Labour*; Manchester: The Manchester School.

Marzuki, S. N. (2015). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Cina Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *An-Nisa': Jurnal Studi Gender dan Islam*, 7(1), 59–78.

Muhammad Syarif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.192-194.

Mulyanto Sumardi & Hans Dieter Hans Dieter-evers, *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*, Jakarta: Rajawali, 1982, h.131.

Ragil Utami. (2014). *Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Tenaga Kerja Perempuan Plasma Industri Bulu Mata Palsu di Desa Tegalpingen Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi FIS Pendidikan Geografi UNY.

Rahmatia, 2004, Pola dan Efisiensi Konsumsi Wanita Pekerja Perkotaan Sul-

Sel Suatu Model Ekonomi Rumah Tangga Untuk Efek Human Capital Dan Social Capital Terhadap Efisiensi Konsumen. Disertasi PPS Universitas Hasanuddin. Makassar

Sativa Sari, R. (2014) *kontribusi pendapatan ibu rumah tangga penjahit kain perca terhadap pendapatan total keluarga*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang

Satuan Tugas Penyusun Naskah Pengembangan Motivasi Agama Terhadap Terhadan Peranan Wanita Menurut Pandangan Islam, *Motivasi Peningkatan Peranan Wanita Menurut Ajaran Islam*, Jakarta: Departemen Agama R.I. 1995, h. 53.

Sendjun H. Manullang, *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2001), Cet. Ke-3, h.30-31

Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*, hlm. 213.

Suroto. “*Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*”. Yogyakarta, 1992

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009.

Zainal Arifin, penelitian pendidikan ..., hal. 39

Sumber Internet :

<http://cocd-bansos.blogspot.com/2017/05/defenisi-dan-konsep-kesejahteraan.html>

<http://media.isnet.org/islam/Qardhawi/Fatawa/PerananWanita.html>.